

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, salah satu strategi untuk mengembangkan potensi jasmani maupun ruhani. Karena pendidikan merupakan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang di berikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmanidan rohaniah kearah kedewasaan.¹ Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia dalam kehidupan ini maka tanpa pendidikan maka manusia tidakakan berbeda dengan keadaan para pendahulunya. Asumsi ini melahirkan suatu teori yangekstrim,bahwa maju mundurnya bangsa di tentukan olehkeadaan pendidikan yang di jalani bangsa tersebut.

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang di yakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan yang layak.² Secara sederhana, pendidikan dapat di pahami sebagai sesuatu proses untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam menembangkan manusia yakni keseimbangan jasmani dan ruhaninya.

Beredarnya isu-isu tindakan kekerasan anarchism,³premanisme,⁴ tindakan brutal, perkelahian pelajar dengan sesamanya,⁵ serta kriminalitas

¹ Zuhairah, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Cet 6, Jakarta 20012, hlm. 170.

²Tranto Ibnu Badar Al-Tabanya, *Disain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Badi Anak Usia Kelas Awal SD MI)*, Penanda Media Grup, Jakarta, 2015, hlm. 3.

³Kasus Demonstrasi menolak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi di Makassar, Sulawesi Selatan, Kamis 27 November kemarin berakhir anarkis. anarkistis berawal dari aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di Kantor Gubernur Sulsel. saling lempar antara mahasiswa dan Satpol PP hingga korban bejatuhan(<http://news.liputan6.com/read/2140014/polri-tegaskan-kondisi-makassar-kondusif-pascademo-anarkis> 22/06/2016).

⁴Polres Jakarta Selatan menggelar razia preman sejak Senin 4 Mei 2015. Operasi yang berlangsung 2 hari ini berhasil mengamankan 109 orang kita duga sebagai pelaku premanisme. operasi yang telah berlangsung untuk meningkatkan keamanan dan rasa nyaman bagi masyarakat. kegiatan premanisme sudah sangat meresahkan. (<http://news.liputan6.com/read/2226398/razia-preman-109-orang-diciduk-polres-jakarta-selatan>22/06/2016).

⁵Kasus **CIANJUR** – Sopian (17) siswa SMKN 1 Cipanas merupakan korban meninggal dunia pertama akibat perselisihan pelajar di tahun ini. Sebelumnya, tiga bulan terakhir di 2015

yang semakin membabi buta membuat rumit. Disisi lain kita juga di hadapkan pada isu white coler crimes,⁶ kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh aparaturnegara) korupsi, KKN (korupsi, kolusi, Nepotisme) seakan akan menjadi budaya baru yang menjadi tradisi.⁷

Gambaran perilaku tersebut yang menghiasi negara kita bukti lemahnya moral akibat dari tidak adanya kode-kode moral yang harus di patuhi, sebab generasi tua tidak mendidiknya. Sedangkan generasi muda berbuat apa saja yang ia inginkan, kapan dimana saja. Hasil nilai moral yang mulai lama- kelamaan hilang dan tidak pernah menjadi pegangan hidup. Karena hal tersebut, banyak menganggap hal sepele nilai moral dan hanya mengandalkan rasio dan ilmu pengetahuan yang dimiliki tetapi keadaan menunjukan pada kenyataan yang sebenarnya dimana keadaan seseorang sangat membahayakan pada generasi penerus.

Masyarakat sangat mengharapkan pendidikan yang berkualitas, masyarakat menginginkan pendidikan yang memadai untuk putra putrinya. Di karenakan orang tua menghendaki buah hatinya menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, kelak menjadi anak yang saleh dan shalihah tentunya berbudi memiliki moral yang baik. Dewasa ini, isu hangat dalam dunia pendidikan adalah tentang penyelenggaran pendidikan usiadini (yang selanjutnya disebut (PAUD). Pendidikan PAUD di selenggarakan pada jalur formal dan non formal, pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) Radatul athfal (RA) atau

sebanyak 6 kasus tawuran pelajar terjadi, mengakibatkan 4 korban tewas..dikutip : <http://cianjurekspres.com/2016/akibat-tawuran-di-cianjur-jumlah-pelajar-tewas-ada-segini/24/06/2016>).

⁶Kasus, **Jakarta, 16 Juni 2016**. Dalam pengembangan penyidikan dugaan tindak pidana korupsi menerima hadiah atau janji oleh Anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara periode 2009 - 2014 dan 2014 - 2019 dari Gubernur Sumatera Utara, Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kembali menetapkan 7 orang anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara periode 2009 - 2014 dan 2014 - 2019 sebagai tersangka. Mereka adalah MA, BPN, GUM, ZES, BHS, ZH dan PS. Merupakan contoh dari *white coler crimes di Indonesia*.

(di kutip dari <http://kpk.go.id/id/berita/siaran-pers/3502-kpk-tetapkan-lagi-7-tersangka-suap-dprd-provinsi-sumut24/06/2016>)

⁷Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam dari Paragdimia Pengembangan, (Menejemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 281-182.

bentuk lain sedrajat.⁸ PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku terbentuk pada rentansi ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usi ini sering disebut sebagai The golden age (usia emas). Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang di peroleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya.⁹

Pendidikan di lembaga taman kanak-kanak yang ikut terlibat di atas pembinaan anak usia dini, sebelum melaksanakan program kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak dan ruang lingkupnya anak. Sebagaimana yang terdapat dalam garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁰

Pada masa ini, Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa umur taman kana-kanak adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak. Melalui permainan dan perlakuan dari orangtua dan pendidik untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai ajaran agama, akan mewarnai pertumbuhan agama anak.¹¹

Agama Islam meninggalkan dua pusaka emas dalam kehidupan umat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist sebagai petunjuk umat manusia. Jika di lihat dari esensi dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah SAW atau hadist merupakan dasar utama ajaran Islam, dan pedoman hidup ummat Islam yang dapat menjamin keselamatan baik dunia dan akhirat.¹² Hal ini tertuang dalam hadits nabi Muhammad SAW beliau bersabda:

⁸Tranto Ibnu Badar Al-Tabanya, *Op. Cit.*, hlm. 4-5.

⁹*Ibid.*, hlm. 6.

¹⁰Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 3.

¹¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 178.

¹²Abuiddin Nata, *Menejemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Dunia Pendidikan Islam)*, Prenada Media, Jakarta, 2003, hlm. 291-292.

تَرَكْتُ فِكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه مالك)

Artinya : “Aku tingkalkan dua pusaka untuk kamu sekalian tidak akan teresat selagi kamu berpegang teguhlah pada keduanya yaitu berupa kitab Allah SAW dan Sunah RasulNya” (HR. Malik).¹³

Hadits diatas bahwa Allah SAW menegaskan kepada umat muslim bahwa mereka harus berpegang teguh pada kitab suci Al-Qur’an dan hadits sebagai petunjuk mereka mengarungi dunia. Terkait hal demikian ajarkanlah mereka Al-Qur’an dan sunah kepada anak-anak, laki-laki maupun perempuan. Pengajaran hendaknya sesuai dengan tingkat kecerdasan usianya. Dengan memahami Al-Qur’an dan as-sunah, anak-anak dapat beribadah dengan baik dan benar mempunyai keimanan yang lebih bersih. Bila orang tua tidak ahli dalam agama, maka mereka dapat mengundang seorang ustad untuk mengajarkan agama kepada anak.¹⁴

Mengenalkan hadits sedini mungkin sehingga anak didik akan mengenal hadits sejak dini sebagai sumber hukum Islam ke dua setelah Al-Qur’an. Serta mengembangkan rasa beragama (rasa religiusitas) seorang anak, melalui hadits-hadits Nabi dan mendorong mereka untuk menghafal lebih banyak hadits Nabi, sesuai dengan fase kehidupan yang mereka jalani, dilihat dari teropong jenjang pendidikan anak tersebut.

Kegiatan menghafal mengimplikasikan tidak lebih dari penyampain secara lisan (oral) dengan atau tanpa memahami sesuatu yang terdapat dalam tulisan atau yang di perintahkan untuk menghafalnya.¹⁵ Pendidikan taman kanak-kanak sebagai pendidikan pertama setelah orang tua haruslah memperkenalkan dua sumber tersebut, sebab anak-anak adalah bahan baku yang baik untuk membangun dan mengokohkan sebuah masyarakat serta menjaga Al-Qur’an dan sunnatullah.

¹³Jalil Al-Din ‘Abd Al-Rahman bin Abi Bakar Al-Syuthi, *Al-Jami’Al-Shaghir Jilid I*, Dar-fikr, Kairo,2007, hlm.505.

¹⁴Hasan, *Anak Saleh (Kiat Dan Petunjuk dalam Mendidik Anak Sacara Islami)*, Cipta Dea Pustaka, Bandung 2009, hlm. 83.

¹⁵Moh, Selamat Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah*, Pustaka Riski Putra, Semarang, 2002, hlm. 56.

Maka pendidikan pertama yang diterima oleh setiap anak sangat mempengaruhi bagaimana keagamaan seorang anak, untuk itu orang tua dan pendidik pertama yang bertanggung jawab atas perkembangan rasa agama (rasa religiusitas) seorang anak, untuk meningkatkan kualitas beragama sejak masa kanak-kanak.

Dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak. Pendidikan agama yang merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk di berikan di sekolah-sekolah, pendidikan agama Islam ini sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan ada umumnya. Tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan anak didik terhadap Allah SWT, yang artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, di sisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sejalan sejalan dengan misi Islam yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada khalik-Nya dengan sikap dan kepribadian yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya, duniawiah dan ukhrawiah.¹⁶

TKIT Umar Bin Khathab adalah lembaga pendidikan pra sekolah yang berada di Kudus dalam mencetak generasi yang beragama, TKIT memiliki program dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada agama terutama hadits Nabi Muhammad SAW yang notabene sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Selain itu terdapat juga program hafalan doa harian, hafalah surat pendek yang terdapat di juz 30 kesemuanya termuat dalam muatan lokal keIslaman.

Sekolah yang mempunya motto menanamkan cinta Allah dan Nabi Muhammad SAW sejak dini, motto tersebut tidak hanya sekedar sebagai kata motivasi semata. Tetapi di aplikasikan dengan adanya program hafalan hadits bagi peserta didik. Untuk mensitimulus daya ingat anak tentang hafalan

¹⁶Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm. 83.

hadits yang dipelajari anak pendidik melakukan pembiasaan menghafal hadits sesuai dengan kondisi yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik hal ini dilakukan agar hafalan anak terus melekat. Serta mendisain tempat belajar peserta didik dengan memasang selogan hadits-hadits Nabi yang di hafalkan di sudut-sudut tempat belajar anak. Dengan adanya proses penghafalan hadits anak lebih mengenal dan mencintai hadits sebagai sumber kedua ajaran Islam. Karena pada usia yang masih dini, akan lebih mudah untuk dibentuk nilai- nilai karakter keagamaan yang nantinya akan membantu kehidupan mereka di masa datang.¹⁷

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Program Hafalan Hadits di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, penemuan fokus dalam sekripsi lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif di peroleh setelah peneliti melakukan grend tour observation atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permulaan tentang situasi sosial. Spredly dalam senapiah faisal (1988) mengungkapkan empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu:¹⁸

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang di sarankan oleh informan. Informan ini dalam pendidikan, bisa kepala sekolah, guru, orang tua murid, murid, pakar pendidikan dan sebagainya.

¹⁷Hasil Observasi di Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus Tanggal 29 Juli 2016 Jam, 09.00 WIB.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke19, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 288.

2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organizing. Domain dalam pendidikan ini berdasarkan kurikulum. Proses belajar mengajar, sarana prasana, tenaga pendidikan, dan kependidikan, manajemen, pembiayaan, sistem evaluasi, pandangan hidup kompetensi. Menetapkan fokus berdasarkan nilai tertentu untuk pengembangan iptek. Temuan berarti sebelumnya belum ada. Temuan ini dalam dalam pendidikan misalnya menentukan pembelajaran matematika yang mudah di pahami dan menyenangkan.
3. Menentukan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini bersifat pengembangan, yaitu melengkapi dan memperluas teori.

Terkait dengan hal demikian penelitian ini berdasarkan domain-domain tertentu organizing terkait dengan belajar mengajar yang dilakukan pada diTKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus khususnya diTK B tentang :

1. Penerapan Program hafalan hadits yang di lakukan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program hafalan hadits.
3. Proses evaluasi yang di laksanakan pendidik dalam program hafalan hadits.
4. Hasil yang di dapat dari proses pelaksanaan program hafalan hadits.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka hal-hal yang langsung dipelajari serta dianalisis dari “Penerapan Program Hafalan Hadits di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017”. Peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Program hafalan hadits diTKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat penerapan program hafalan hadits TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017?

3. Bagaimanakah proses evaluasi yang di laksanakan pendidik dalam program hafalan hadits diTKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Bagaimanakah hasil yang di peroleh peserta didik setelah melaksanakan Program hafalan hadits di TKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan sama hanya dengan yang di cita-citakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan program hafalan hadits di TKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan program hafalan hadits di TKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi yang di laksanakan pendidikan dalam program hafalan hadits di TKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus.
4. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan program hafalan hadits di TKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis maupun teoritis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang penerapan program hafalan hadits pada lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain :

- a. Sebagai sarana masukan untuk para pendidik PAI agar menerapkan program hafalan hadist.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk semua pihak TKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus dalam mengambil kebijakan yang mendukung penerapan program hafalan hadits.
- c. Sebagai bahan refleksi kritis bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi pendidika agama Islam (PAI) dalam mengembangkan program hafalan hadist di tingkat pendidikan usia dini khususnya taman kanak-kanak.

